

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.²

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan bersifat abstrak maupun rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.³

Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia pancasilais sejati serta berlangsung seumur hidup, didalam maupun diluar sekolah dan diharapkan agar menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan

¹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 105

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 13

³ Binti, Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 71

datang.⁴ Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan sebagai sarana untuk merubah sikap yang dimiliki seseorang. Tanpa adanya pendidikan seseorang akan menjadi buta mengenai semua hal. Selain itu, yang paling penting, pendidikan juga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bisa berkompetensi dalam hidup di kehidupan.

Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam serta suatu sistematis yang pragmatis didalam membimbing anak didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan. Sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*. (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 2

⁵ Undang – undang Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3

Namun masih banyak yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Akidah Akhlak yang rendah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru akidah akhlak MI Darussalam Ngentrong, ditemukan permasalahan pada hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut terlihat dari Hasil Ujian Tengah Semester peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong, nilai peserta didik masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Tingkat kesulitan peserta didik adalah dalam memahami materi akidah akhlak dan cara untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya yaitu guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton seperti ceramah, media yang digunakan juga kurang menarik, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mudah lupa pada materi yang diajarkan.

Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan inovasi model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik tertarik dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik dapat meningkat dan dapat memperbaiki nilai hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar adalah model pembelajaran *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi

pelajaran.⁶ Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Model ini memiliki kelebihan yaitu 1) menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran 2) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat 3) memacu agar peserta didik untuk lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya 4) peserta didik berani mengemukakan pendapat. Jadi, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memperbaiki nilai hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Marinda⁷ bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 87,9%.

Sehingga diharapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik dan nantinya model ini dapat juga digunakan sebagai tambahan rujukan model pembelajaran untuk diterapkan di MI Darussalam Ngentrong Tulungagung.

Peneliti melakukan penelitian di MI Darussalam ngentrong, karena peserta didik di MI Darussalam ini rata-rata nilai akidah akhlaknya jelek yaitu dibawah 75, padahal KKM yang ditetapkan oleh pihak madrasah adalah 75.

⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Kata Pena, 2015), hlal. 82

⁷ Marinda, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Srijaya Negara Palembang*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

Ada 44,5% peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan yang mendapatkan nilai sama dengan KKM 33,3% dan hanya 22,2% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM.⁸

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk mengungkapkan sejauh mana pengaruh penalaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong dalam materi indah nya berperilaku terpuji.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Tulungagung tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁸ Dok. Nilai hasil UTS, Tanggal, 24 Maret 2017

- a. Masih kurang variatif guru dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal yang sesuai.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darusslam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah
- d. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.
- e. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung ?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan motivasi dan prestasi atau hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Darussalam Ngentrong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Darussalam Ngentrong

Dengan dilaksanakan Penelitian Kuantitatif ini maka guru dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Peserta didik MI Darussalam Ngentrong

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil belajar khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat mengaplikasikan teori-teori ilmu yang diperoleh serta mampu memahami strategi, metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran. Dan mampu

memotivasi peneliti untuk selalu berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam menghidupkan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahapeserta didik lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa.⁹

b. Model Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁰

c. *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang menggunakan tongkat agar siswa mau berpendapat dan juga untuk melatih siswa berani untuk berbicara.¹¹

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya akibat dari belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sebelumnya.¹²

⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 318

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 202

¹¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: KKata Pena, 2015), hal. 82

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

e. Akidah Akhlak

Akidah atau keimanan adalah suatu kepercayaan yang tidak memaksa, tidak sukar diterima oleh akal pikiran, tetapi kuasa untuk mengarahkan kuasa manusia menuju kearah kemuliaan dan keluhuran dalam kehidupan ini. Sedangkan akhlak atau perbuatan adalah bagian yang sangat penting dalam ajaran islam, karena perilaku manusia merupakan obyek pertama ajaran islam jadi akhlak atau perbuatan merupakan sistem etika islam.¹³

Akidah dan akhlak saling sambung-menyambung, hubungan-menghubungi dan tidak dapat berpisah. Keduanya bagaikan buah dengan pohonnya, sebagai musabbab dengan sebabnya atau sebagai natijah (hasil) dengan mukaddimahya (pendahuluan). Oleh karena itu, keduanya mempunyai hubungan yang amat erat, karena amal perbuatan selalu disertakan dengan keimanan.

2. Penegasan Operasional

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Darussalam Ngentrong, pada langkah awal peneliti membentuk kelompok belajar peserta didik di salah satu kelas IV tersebut yang terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi pokok indahnyanya berperilaku terpuji, setelah itu memulai untuk menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stick* tersebut yaitu

¹³ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumberdaya Muslim*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 243

dengan peneliti memberikan tongkat kepada salah satu siswa, kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain diiringi dengan musik. Ketika musik berhenti, siswa yang memegang tongkat yang akan menjawab pertanyaan. Tongkat akan bergulir lagi dari siswa yang menjawab pertanyaan tadi, demikian seterusnya hingga semua pertanyaan telah dijawab. Setelah semua pertanyaan di jawab dan di bahas, peneliti memberikan evaluasi tentang materi tersebut dan setelah itu di berikan *post-test* untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tersebut dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Diharapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mempunyai atau ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin baik.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang mana dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Dari masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang lebih terperinci. Dan di bawah ini merupakan paparan data dari masing-masing bab :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadikan dasar untuk menentukan arah dari fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya dalam bab ini peneliti memaparkan isi dari rumusan masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian,

hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam landasan teori peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir, dalam kajian pustaka peneliti juga memaparkan tentang kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti akan membahas tentang metode apa yang digunakan dalam memperoleh data dan dasar penyusunan hasil dari penelitian dilapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan.